BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti disini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung.

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan maksimal.

Pada hari Sabtu tanggal 28 November 2015 pukul 09.30, peneliti mendatangi SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung dan menemui Kepala Sekolah yaitu Bapak Bibit, S.Ag. Tujuan dari pertemuan ini ialah untuk bersilaturahmi dan izin secara lisan untuk melakukan penelitian di SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung guna menyelesaikan tugas akhir program sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan menjadi subjek penelitian adalah kelas IV untuk mata pelajaran IPA. Kepala Sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil dari

penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan yang besar pada proses pembelajaran dalam sekolah tersebut.

Kepala Sekolah mengatakan bahwa kelas IV ada dua bagian yaitu kelas IV-A dengan wali kelas Ibu Siti Marfu'ah, S.Pd.I dan kelas IV-B dengan wali kelas Bapak Rofiqi Baidlowi, S.Pd yang sekaligus sebagai pengampu mata pelajaran IPA kelas IV. Berhubung pada hari itu Ibu Siti Marfu'ah, S.Pd.I tidak ada jam di sekolah jadi Kepala Sekolah menyarankan untuk menemui Bapak Rofiqi Baidlowi, S.Pd guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada mata pelajaran IPA di kelas IV.

Pada hari itu juga, peneliti menemui Bapak Rofiqi Baidlowi, S.Pd dan menyampaikan keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah dan menunggu keputusan untuk melakukan penelitian di kelas IV-A atau kelas IV-B. Setelah melalui beberapa pertimbangan akhirnya peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian di kelas IV-B. Peneliti juga memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas IV sekaligus meminta waktu untuk melakukan wawancara terlebih dahulu, karena pada waktu itu berbenturan dengan kegiatan pondok akhirnya disepakati bahwa wawancara akan dilakukan pada dua minggu kedepan.

Pada hari Selasa, tanggal 15 Desember 2015 pukul 10.00 peneliti kembali mendatangi SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung dan menemui Bapak Rofiqi Baidlowi, S.Pd yang sebelumnya telah melakukan

komunikasi via pesan singkat. Sesuai kesepakatan sebelumnya, pada pertemuan kali ini peneliti menyampaikan materi IPA yang akan dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan energi panas dan energi bunyi dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle*. Selain berdiskusi mengenai rencana penelitian peneliti juga melakukan wawancara dengan beliau mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik, metode pembelajaran, prestasi belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran IPA maupun latar belakang peserta didik.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas IV-B, SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung. Adapun pedoman wawancara sebagaimana terlampir (Lampiran 31). Mengenai kondisi kelas dan kondisi peserta didik Bapak M. Rofiqi Baidlowi S.Pd menuturkan:[1]

> "Pembelajaran IPA selama ini bersifat fluktuaktif, maksudnya dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik kadang aktif kadang juga pasif. Anak-anak itu suka tertarik dengan hal yang baru, mereka suka bertanya dengan sesuatu yang baru mereka ketahui. Biasanya, anak-anak itu kurang semangat tiap hari senin dan kamis setelah jam istirahat, karena mereka berpuasa sunnah."

Dari penuturan beliau tentang kondisi kelas dan kondisi peserta didik kelas IV-B dalam pembelajaran IPA selama ini masih kurang efektif dilihat dari keadaan peserta didik yang fluktuaktif. Namun demikian peserta didik selalu mengajukan pertanyaan terutama tentang hal-hal baru dan juga mereka lebih tertarik dengan orang-orang baru. Jadi rasa ingin tahu mereka sebenarnya sangat tinggi, akan tetapi mereka kadang juga

[1] Hasil wawancara dengan Guru IPA Bapak M. Rofiqi Baidlowi pada tanggal 15 Desember 2015

diam saja dan terlihat tidak bersemangat dalam pembelajaran terutama pada hari senin dan kamis. Karena mayoritas dari mereka menjalankan puasa sunnah.

Disinggung tentang metode maupun media pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran IPA, beliau menuturkan bahwa:[2]

> "Untuk sementara ini saya belum menerapkan berbagai metode pembelajaran apalagi *crossword puzzle*. Biasanya hanya menggunakan ceramah, Tanya jawab dan penugasan. Ya karena waktunya sangat terbatas mbak, jadi untuk sementara masih menggunakan metode lama. Tapi biasanya saya juga menggunakan aplikasi SAINS biar anak-anak itu tahu tentang wujud benda maupun makhluk hidup yang mereka pelajari. Dan saya putarkan itu pakek LCD dan proyektor."

Disini beliau menegaskan bahwa selama ini masih jarang menerapkan berbagai metode pembelajaran. Untuk media berupa gambar pun belum pernah dilakukan karena keterbatasan waktu. Disinggung mengenai *crossword puzzle* atau teka-teki silang dalam pembelajaran IPA belum pernah dilakukan akan tetapi anak-anak sudah biasa mengerjakan teka-teki silang dalam bentuk permainan atau dalam buku-buku pelajaran yang memang sebagian ada soal dalam bentuk teka-teki silang. Ketika mengajar biasanya beliau menggunakan aplikasi SAINS dengan memanfaatkan LCD agar peserta didik lebih tertarik dengan IPA.

Lebih lanjut mengenai prestasi belajar IPA peserta didik beliau menuturkan bahwa:[3]

---

[2]*Ibid.,*

[3]*Ibid.,*

> "Prestasi belajar IPA anak-anak masih tergolong rendah mbak, KKM nya untuk IPA 70, dan nilai murni ulangan lebih dari separuh yang kurang dari KKM."

Prestasi belajar peserta didik kelas IV SDI Sunan Giri Ngunut, sebagaimana yang dijelaskan Bapak M. Rofiqi Baidlowi S.Pd khususnya pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Nilai murni ulangan IPA hanya satu peserta didik yang hampir mencapai KKM yaitu dengan nilai 65, selebihnya masih jauh tertinggal dibawah KKM (KKM = 70). Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta didik masih belum mencapai KKM yang ditetapkan. Rendahnya nilai peserta didik tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, terutama alasan atau latar belakang mereka yang berbeda, sebagaimana yang disampaikan oleh beliau:[4]

> "Selain sekolah formal, disini anak-anak itu juga nyantri mbak, jadi jadwal mereka itu sangat padat mulai dari jam 04.00 sebelum subuh itu mereka sudah dibangunkan untuk shalat, terus lanjut ngaji al-qur'an, sarapan baru sekolah, setelah sekolah juga masih ada jadwal madrasah diniyah lagi untuk mereka. Dan latar belakang mereka nyantri disini juga beragam, ada yang ditinggal orang tuanya kerja ke luar negeri, ada yang orang tuanya *brokenhome* bahkan ada yang saking orang tuanya sudah tidak sanggup mengatasi kenakalan anaknya akhirnya dipondokkan disini."

Padatnya jadwal kegitan mereka sehari-hari,karena disamping sekolah formal mereka juga menjadi santri di pondok Sunan Giri selain itu latar belakang alasan untuk sekolah sambil mondok yang beragam dapat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar peserta didik.Jika niat untuk sekolah sambil mondok berasal dari dalam dirinya sendiri bisa dipastikan

[4]*Ibid.,*

bahwa anak tersebut akan bersemangat dan sungguh-sungguh dalam menjalani pilihan yang telah diambilnya untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Berbeda dengan latar belakang karena ditinggal orang tua bekerja keluar negeri bahkan korban keluarga *brokenhome* mereka pasti ada sedikit rasa keterpaksaan, karena tidak ada yang mengurus dirumah, biasanya mereka dititipkan kepada nenek dan kakeknya, tetapi nenek dan kakeknya sudah tidak mampu lagi untuk merawat cucunya sehingga diputuskan untuk di pondokkan di yayasan yang ada sekolah formalnya. SDI Sunan Giri Ngunut merupakan sekolah dasar islam yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien yang beralamatkan di Jl. Brantas No. 56 Ngunut Tulungagung.

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* belum pernah dilakukan pada pembelajaran IPA di kelas IV-B dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA masih relatif rendah. Adapaun hasil nilai ulangan harian sebagaimana terlampir. (Lampiran 2)

Selain wawancara, peneliti juga berkonsultasi tentang penelitian yang akan dilakukan dan karakter peserta didik kelas IV-B. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV-B sebanyak 19 peserta didik, peserta didik laki-laki ada 10 anak dan peserta didik perempuan ada 9 anak. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari hasil ulangan harian sebelumnya.

Hari Rabu, 06 Januari 2016 setelah peneliti mendapat surat izin observasi dari IAIN Tulungagung, peneliti kembali mendatangi SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung untuk menyerahkan surat izin penelitian yang sebelumnya telah mendapatkan izin secara lisan dengan Kepala Sekolah serta melakukan validasi soal dengan Bapak Rofiqi Baidlowi, S.Pd. Peneliti juga berdiskusi dengan wali kelas IV-B dan meminta izin untuk mengadakan observasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dan disepakati bahwa observasi kelas dapat dilaksanakan besok. Keesokan harinya, pada hari Kamis, 07 Januari 2016 peneliti melakukan observasi kelas IV-B. Peneliti melakukan pengamatan dengan cermat situasi dan kondisi kelas yang akan dijadikan subyek penelitian tersebut. Pada kesempatan tersebut peneliti diberi kesempatan untuk berkenalan dengan peserta didik dan mereka menyambut dengan penuh antusias kehadiran peneliti.

Pre-test dilaksanakan pada Hari Rabu, 17 Februari 2016 karena pada bulan Januari materi energi panas dan energi bunyi belum disampaikan dan awal bulan Februari bertabrakan dengan persiapan acara haul KH. Ali Shaddiq Umam, jadi kegiatan pembelajaran kuran kondusif disamping itu Bapak Rofiqi Baidlowi S.Pd juga berdomisili di pondok pesantren sehingga beliau turut andil dalam persiapan maupun pelaksanaan acara haul tersebut. Pre-test dilaksanakan pada pukul 10.00-11.10 yang diikuti oleh 16 peserta didik, 3 peserta didik tidak mengikuti pre-test dikarenakan sakit. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah

soal isian. Adapaun pedoman pre-test sebagaimana terlampir (Lampiran 4).

Gambar 4.1 Peneliti Membuka Pembelajaran Dan Berkenalan Dengan Peserta Didik

Gambar 4.2 Peserta Didik Mengerjakan Soal Pre-Test

Adapun hasil pre-test IPA pokok bahasan energi panas dan energi bunyi dapat dilihat dari table berikut ini.

Table 4.1 Skor Tes Awal (Pre-Test) Peserta Didik

No	Nama peserta didik	Kode peserta didik	Jenis kelamin	Nilai skor	Keterangan
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
1	Ahmad Yogi Lukmansyah	AYL	L	80	Tuntas
2	Azzura Carentviayu Sp	ACS	P	65	Tidak Tuntas
3	Dea Rabiyatul Adawiyah	DRA	P	75	Tuntas
4	Luluk Sari Ramadani	LSR	P	75	Tuntas
5	M. Yasin Usman	MYU	L	50	Tidak Tuntas
6	Masruchan Abimanyu A	MAA	L	90	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.1 ....

1	2	3	4	5	6
7	Moh. Yusuf Miftah	MYM	L	80	Tuntas
8	Muhammad Fatkhul Karim	MFK	L	45	Tidak Tuntas
9	Rizal Nur Hidayat	RNH	L	60	Tidak Tuntas
10	Rosalda Rahmah	RR	P	70	Tuntas
11	Salma Shofwatunnawa	SS	P	85	Tuntas
12	Subhan Hamzah	SH	L	-	-
13	Malchan Kamal Achmad M	MKAM	L	30	Tidak Tuntas
14	Muhammad Imadin Azzikri	MIA	L	30	Tidak Tuntas
15	Yunita Ani Saputri	YAS	P	-	-
16	M. Ali Sofyan	MAS	L	70	Tuntas
17	Meivya Harum Nabilla A	MHNA	P	-	-
18	Renggi Demi Matius	RDM	L	25	Tidak Tuntas
19	Siti Nailatul M	SNM	P	60	Tidak Tuntas
Total skor				**990**	
Rata-rata				**61,87**	
Jumlah peserta didik keseluruhan				**19**	
Jumlah peserta didik yang tuntas				**8**	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas				**8**	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes				**3**	
Persentase ketuntasan				**50%**	

Berdasarkan data hasil pre-test, dapat diketahui bahwa secara umum pemahaman peserta didik mengenai materi energi panas dan energi bunyi masih kurang.Hal ini dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih konvensional sehingga kurang menarik perhatian peserta didik untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Persentase hasil pre-test menunjukkan hasil yang seimbang antara peserta didik yang tuntas dan yang tidak tuntas. Hal ini terlihat dari 16 peserta didik ternyata yang mencapai ketuntasan belajar 50% (8 anak), sedangkan yang belum tuntas yaitu 50% (8 anak) dengan jumlah nilai rata-rata 61,78 dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Rata-rata ini belum sesuai dengan

syarat mencapai ketuntasan belajar, yaitu ≥75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Dari hasil tes tersebut, peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi energi panas dan energi bunyi dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan prestasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan Data Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi ke dalam empat tahap yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPA SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung.
2. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu energi panas dan energi bunyi.

4. Menyiapkan kolom teka-teki silang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
5. Membuat lembar tes formatif siklus 1 untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle.*
6. Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran di kelas.
7. Melaksanakan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Senin, 22 Februari 2016. Pembelajaran dimulai setelah jam istirahat yaitu pukul 09.50-11.00 WIB. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir (Lampiran 7).

Tahap awal, peneliti bertindak sebagai guru, sebelum memulai pembelajaran peneliti mengkondisikan kelas terlebih dahulu kemudian membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam diikuti dengan membaca basmalah bersama-sama, lalu peneliti memeriksa kehadiran peserta didik serta mempersiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat dalam belajar dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab terkait materi energi panas dan energi bunyi. Berikut apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:[5]

Guru : "Anak-anak.. kalian tahu tidak kenapa kok siang hari ini panas?"
Sebagian peserta didik : "Karna ada cahaya matahari bu..."
Peserta didik lain : "Karena tidak hujan bu..."
Guru : " Iya.. Sekarang memang masih musim penghujan, tapi cuacanya hari ini cukup cerah karena matahari terlihat dengan jelas.. Nah, terus yang menyebabkan hari ini panas itu apa ya?"
Peserta didik : "Matahari bu.."
Guru : " Pintar sekali.. Yang menyebabkan hari ini panas adalah matahari, jadi matahari sebagai sumber apa anak-anak?"
Peserta didik : "Sumber panas bu.."
Guru : "Iya benar.. Matahari adalah sumber panas utama di bumi anak-anak.. Coba sekarang didengarkan baik-baik (sambil mengetuk meja beberapa kali).. Apakah kalian mendengar bunyi sesuatu?"
Peserta didik : "Dengar bu.. ada bunyi tuk tuk tuk.."
Guru : "Nah.. Bunyi tuk tuk tuk tadi berasal dari meja yang diketuk, jadi meja sebagai sumber apa anak-anak?"
Peserta didik : " Sumber bunyi bu..."
Guru : "Pintar sekali.. Itu tadi adalah beberapa contoh sumber energi panas dan energi bunyi. Untuk lebih jelasnya hari ini kita akan mempelajari itu bersama-sama, kalian siap untuk belajar?"
Peserta didik : "Siap bu!!!"

[5] Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas IV SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung pada tanggal 22 Februari 2016

Kegiatan inti, pada tahap kegiatan inti peneliti menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* dalam pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, pembentukan kelompok untuk menyelesaikan soal teka-teki, pembahasan soal teka-teki bersama-sama, penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan kesimpulan.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik yaitu peserta didik mendeskripsikan energi panas dan energi bunyi yang terdapat dilingkungan sekitar.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, pada kegiatan ini peneliti tidak menyampaikan materi energi panas dan energi bunyi terlalu banyak. Peneliti hanya membahas sekilas saja mengenai sumber dan sifat-sifat energi panas dan energi bunyi. Peserta didik menyimak dengan sekasama apa yang disampaikan peneliti.

Gambar 4.3 Peneliti menyampaikan materi energi panas dan energi bunyi

Tahap pembentukan kelompok untuk menyelesaikan soal teka-teki. Dalam kegiatan membentuk kelompok, peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok dan mempersilahkan peserta didik untuk memilih sendiri anggota kelompoknya. Kemudian peneliti membagikan kertas yang berisi teka-teki silang dan mempersilahkan setiap kelompok untuk mengerjakannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa kelompok yang paling cepat menyelesaikan teka-teki akan mendapatkan bintang pertama.

Gambar 4.4 Peserta didik mengisi teka-teki silang bersama kelompoknya dan peneliti memantau kerja kelompok

Tahap pembahasan soal teka-teki bersama-sama. Setelah seluruh kelompok selesai mengerjakan soal teka-teki, guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk maju kedepan dan menjawab kolom teka-teki yang telah disediakan sesuai dengan jawaban dari kelompoknya. Pada tahap ini, peserta didik perempuan masih terlihat malu-malu untuk maju kedepan mewakili kelompoknya. Mereka hanya saling menunjuk temannya dan terlihat sangan malu untuk maju kedepan. Setelah peneliti konsultasikan dengan wali kelas, ternyata hal ini disebabkan karena mereka berdomisili di pondok pesantren sehingga sudah sewajarnya jika peserta didik perempuan malu untuk menunjukkan dirinya meskipun hanya di depan kelas. Jadi, kolom teka-teki yang peneliti tempelkan di papan tulis pada tahap ini hanya d2si oleh peserta didik laki-laki saja. Setelah semua kolom terisi penuh, peneliti mengajak peserta didik untuk membahas soal teka-teki bersama-sama.

Gambar 4.5 Pembahasan Soal Teka-Teki Bersama-Sama Siklus 1

Tahap penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menambah penjelasan materi mengenai energi panas dan energi bunyi yang ada di dalam soal teka-teki. Peneliti memberi kesempatan peserta didik untuk aktif bertanya jika ada materi yang belum dipahami.

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi energi panas dan energi bunyi.

Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian peneliti menjelaskan kembali materi yang dirasa masih kurang oleh peserta didik. Tahap selanjutnya, yaitu peneliti membagikan lembar kerja pos-tes (tes akhir) untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah peneliti mengajar materi energi panas dan energi bunyi dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle*.

Dalam mengerjakan soal pos tes ini peserta didik dilarang membuka buku dan bekerjasama dengan temannya. Peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan pos tes dengan baik dan tepat waktu. Pelaksanaan tes berjalan dengan lancar namun ada beberapa peserta didik yang masih berusaha mencari jawaban dengan membuka buku dan bertanya kepada teman sebangkunya. Peneliti

mengingatkan untuk tidak mencontek dan mengerjakan pos tes sendiri sesuai dengan kemampuannya. Hal ini menunjukkan ada beberapa peserta didik yang kurang siap dengan pos tes yang diberikan oleh peneliti.

Gambar 4.6 Peserta Didik Mengerjakan Post Test Siklus 1

Setelah tes berakhir, peneliti meminta peserta didik untuk duduk dibangkunya dengan rapi dan berkemas-kemas. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar baik di pesantren maupun di sekolah formal serta tidak melanggar aturan yang telah ditentukan. Peneliti juga memberikan motivasi agar lebih giat lagi dalam belajar dan menggapai cita-cita. Peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama kemudian mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan serempak.

c) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh pengampu mata pelajaran IPA

sekaligus wali kelas IV-B SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung yaitu Bapak Rofiqi Baidlowi, S.Pd sebagai Pengamat I dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung yaitu Ana Roudlotul Khusna sebagai pengamat 2.

Pengamat I dan Pengamat 2 bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati dalam pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi apakah sudah sesuai dengan sekenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, jadi pengamat tinggal mengisi lembar yang telah disediakan. Adapun lembar pedoman observasi kegiatan peneliti siklus I sebagaimana terlampir (Lampiran 12 dan 13). Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti siklus I dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	4
	2. Menyampaikan tujuan	5	5
	3. Menetukan materi dan menjelaskan pentingnya materi	4	3
	4. Memberikan motivasi belajar	5	4
Inti	1. Membentuk kelompok	4	4
	2. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	4	4
	3. Menyediakan sarana yang digunakan	5	5

Lanjutan Tabel 4.2 ..

1	2	3	
	4. Meminta masing-masing kelompok bekerja menyelesaikan teka-teki	4	5
	5. Membimbing dan mengarahkan peserta didik mengerjakan teka-teki	4	5
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	5
	2. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	4
Jumlah		**54**	**53**
Rata-rata		**53,5**	

Persentase Nilai Rata-rata (NR) = $\frac{JumlahSkor}{SkorMaksimal} \times 100\%$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan sekenario yang telah dibuat. Namun masih ada beberapa yang belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{54+53}{2} = 53{,}5$, sedangkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian persentasi nilai rata-rata adalah $\frac{53{,}5}{60} \times 100\% = 89{,}16\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:[6]

Tabel 4.3 Persentase Taraf Keberhasilan Tindakan

Taraf Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Kriteria
90% ≤NR ≤ 100%	A	4	Sangat Baik
80% ≤NR ≤ 90%	B	3	Baik
70% ≤ NR ≤ 80%	C	2	Cukup
60% ≤ NR≤ 70%	D	1	Kurang
0% ≤ NR ≤ 60%	E	0	Sangat Kurang

[6] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Berdasarkan taraf keberhasilan diatas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **Baik**.

Jenis pengamatan kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik sebagaimana terlampir (Lampiran 14 dan 15). Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat 2
1	2	3	
AWAL	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	3	4
	3. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	3	4
	4. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	5	4
INTI	1. Memperhatikan penjelasan materi energi panas dan energi bunyi	4	3
	2. Keterlibatan peserta didik dalam pembentukan kelompok	4	5
	3. Memahami tugas	3	5
	4. Keterlibatan dalam kelompok untuk menyelesaikan teka-teki silang	4	5
	5. Memanfaatkan sarana yang tersedia	3	5
	6. Melakukan evaluasi	3	4
AKHIR	1. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah		**42**	**49**
Rata-rata		**45,5**	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, bahwa peserta didik secara umum telah mencapai kegiatan belajar yang telah ditentukan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas peserta didik. Skor yang diperoleh peserta didik dari pengamat I dan pengamat 2 adalah$\frac{42+49}{2} = 45{,}5$, sedangkan skor maksimal adalah 54. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{45{,}5}{54} \times 100\% = 84{,}25\%$. Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf aktivitas peserta didik berada pada kategori **Baik**.

Jenis pengamatan yang ketiga adalah hasil pengamatan terhadap keaktivan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun lembar kegiatan observasi keaktivan peserta didik siklus I sebagaimana terlampir (Lampiran 16 dan 17). Hasil observasi terhadap keaktivan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Keaktifan Peserta Didik Siklus 1

No	Aspek	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
1	Emosional activities	39	38
2	Listening activities	37	39
3	Oral activities	36	36
4	Motor activities	47	47
5	Mental activities	43	44
6	Visual activities	50	49
7	Writing activities	50	52
Jumlah		**302**	**305**
Rata-rata		**303,5**	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, bahwa peserta didik secara umum telah mencapai kegiatan belajar yang telah ditentukan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam keaktifan peserta didik. Skor yang diperoleh peserta didik dari pengamat I dan pengamat 2 adalah $\frac{302 + 305}{2} = 303{,}5$, sedangkan skor maksimal adalah 378. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah$\frac{303{,}5}{375} \times 100\% = 80{,}29\%$. Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf aktivitas peserta didik berada pada kategori **Baik**.

d) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh juga memperoleh data dari hasil catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti dan teman sejawat atau pengamat 2 sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat didalam indikator maupun maupun diskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan teman sejawat adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran siklus I secara umum sudah sesuai dengan RPP, namun ada beberapa kekurangan seperti materi ada beberapa yang belum tersampaikan seperti manfaat energi bunyi dan energi panas dalam kehidupan sehari-hari.

2. Guru belum menguasai kelas dengan sepenuhnya karena ada peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat diberi penjelasan. Seperti peserta didik bagian belakang sendiri kurang memperhatikan guru dan bermain sendiri dengan teman sebangku.
3. Peserta didik masih malu-malu untuk maju ke depan mengisi teka-teki.
4. Kelas hanya didominasi oleh beberapa peserta didik saja.
5. Dalam mengerjakan pos tes masih ada peserta didik yang berusaha mencontek dan bekerjasama dengan teman sebangkunya karena kurang percaya diri dalam menguasai materi.

e) Wawancara

Wawancara bersama peserta didik dilakukan peneliti setelah jam pelajaran usai yaitu pada Tanggal 22 Februari 2016, sambil mengemasi bahan dan alat untuk mengajar ada beberapa peserta didik yang belum meninggalkan kelas. Kesempatan tersebut peneliti gunakan untuk berbicang-bincang sambil berkenalan lebih dekat dan menanyakan pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Adapaun pedoman wawancara peserta didik sebagaimana terlampir (Lampiran 32). Peneliti wawancara dengan Subhan Hamzah, Ahmad Yogi Lukmansyah, Moh. Yasin Usman. Dari

hasil wawancara dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang belajar dengan menggunakan teka-teki silang selain itu mereka juga lebih bersemangat karena dalam pembelajaran IPA dibentuk kelompok dimana masing-masing kelompok beradu cepat menyelesaikan soal teka-teki untuk mendapatkan poin terbanyak dan menjadi yang terbaik, sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA.Tetapi ada beberapa materi yang belum dipahami peserta didik yaitu membedakan antara gaung dan gema.

f) Hasil Tes Siklus 1

Adapun pedoman pos tes siklus I adalah sebagaimana terlampir (Lampiran 11). Hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Kode peserta didik	Jenis kelamin	Nilai skor	Keterangan
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	AYL	L	90	Tuntas
2	ACS	P	40	Tidak Tuntas
3	DRA	P	60	Tidak Tuntas
4	LSR	P	70	Tuntas
5	MYU	L	80	Tuntas
6	MAA	L	75	Tuntas
7	MYM	L	100	Tuntas
8	MFK	L	30	Tidak Tuntas
9	RNH	L	70	Tuntas
10	RR	P	70	Tuntas
11	SS	P	S	-
12	SH	L	55	Tidak Tuntas
13	MKAM	L	30	Tidak Tuntas
14	MIA	L	75	Tuntas

Lanjutan
Tabel 4.6 ...

1	2	3	4	5
15	YAS	P	80	Tuntas
16	MAS	L	80	Tuntas
17	MHNA	P	55	Tidak Tuntas
18	RDM	L	30	Tidak Tuntas
19	SNM	P	55	Tidak Tuntas
Total skor				**1145**
Rata-rata				**63,61**
Jumlah peserta didik keseluruhan				**19**
Jumlah peserta didik yang tuntas				**10**
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas				**8**
Jumlah peserta didik yang tidak ikut pos tes				**1**
Persentase ketuntasan				**55,55%**

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil belajar peserta didik pada pos tes siklus I lebih baik dari pada tes awal *(pre test)* sebelum tindakan meskipun belum mencapai taraf keberhasilan yang ditetapkan. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 63,61 dengan ketuntasan belajar 55,55% (10 peserta didik) dan 44,45% (8 peserta didik) yang belum tuntas.Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka hasil tes akhir siklus I peserta didik berada pada kategori **Sangat Kurang**.

Pada persentasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas IV-B belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari seluruh peserta didik yang memperoleh nilai 70. Untuk itu perlu dilakukan kelanjutan siklus yaitu pada

siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* mampu meningkatkan prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV.

g) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* dalam meningkatkan prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV dengan materi energi panas dan energi bunyi di SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung. Berdasarkan kegiatan refleksi hasil tes akhir siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan wawancara diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Peneliti belum menyampaikan materi energi panas dan energi bunyi secara keseluruhan.
2. Kelas masih didominasi oleh beberapa peserta didik saja, sebagian besar peserta didik masih malu untuk mengemukakan pendapat terutama peserta didik perempuan.
3. Peneliti belum menguasai kelas dengan sepenuhnya, peserta didik masih ada yang asyik bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru tertutama bangku paling belakang.
4. Dalam mengerjakan soal pos tes beberapa peserta didik masih terlihat belum percaya diri dan berusaha untuk mencontek

dengan membuka buku dan bekerjasama dengan teman sebangkunya.

5. Hasil belajar pos tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai taraf ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus I masih terdapat kekurangan baik dari aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini, terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti harus berusaha mempersipkan diri dengan maksimal agar dapat menyampaikan materi energi panas dan energi bunyi secara keseluruhan.
2. Peneliti harus berusaha membuat kelas semenarik mungkin sehingga menarik peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tidak malu lagi untuk mengemukakan pendapat.
3. Peneliti harus berusaha menguasai kelas terutama pada bangku paling belakang, agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan memahami penjelasan guru.

4. Peneliti perlu memotivasi peserta didik untuk percaya dengan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri. Sehingga tidak perlu mencontek dan bekerjasama dengan teman.
5. Peneliti harus berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik terhadap materi.

Dari uraian diatas, maka secara umum kegiatan pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan adanya pastisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan serta belum adanya keberhasilan peneliti dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* pada mata pelajaran IPA materi energi panas dan energi bunyi. Untuk itu perlu dilanjutkan pada siklus 2 agar prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV dapat ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun kekurangan tindakan siklus 1 dan dan rencana tindakan siklus 2 dapat di gambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Tabel Kekurangan Siklus 1 Dan Dan Rencana Tindakan Siklus 2

No	Kekurangan Siklus 1	Rencana Tindakan Siklus 2
1	**2**	**3**
1	Peneliti belum menyampaikan materi secara keseluruhan	Peneliti harus mempersiapkan diri dengan maksimal
2	Kelas masih di dominasi beberapa peserta didik	Peneliti membuat kelas menjadi lebih menarik

Lanjutan Tabel 4.7

1	2	3
3	Peneliti belum menguasai kelas dengan sepenuhnya	Peneliti lebih mendekati peserta didik terutama pada bangku paling belakang
4	Peserta didik belum percaya diri dalam mengerjakan soal post test	Peneliti memotivasi peserta didik untuk percaya dengan kemampuannya sendiri
5	Hasil belajar post test siklus 1 belum mencapai taraf ketuntasan belajar	Peneliti memberikan penjelasan yang mudah dipahami

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikannya dengan guru IPA kelas IV-B untuk melanjutkan ke siklus 2. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus 2.

2) Paparan Data Siklus 2

Penelitian siklus 2 ini adalah penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPA SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung.
2. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu energi panas dan energi bunyi.
4. Menyiapkan kolom teka-teki silang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
5. Membuat lembar tes formatif siklus 1 untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle*.
6. Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran di kelas.
7. Melaksanakan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Senin, 22 Februari 2016. Pembelajaran dimulai pukul 10.30-11.40 WIB. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir (Lampiran 18).

Tahap awal. Peneliti bertindak sebagai guru. Sebelum memulai pembelajaran peneliti mengkondisikan kelas terlebih dahulu agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib. Setelah itu guru membuka pembelajaran dengan

mengucapkan salam diikuti membaca basmalah bersama-sama dan mengabsen kehadiran peserta didik.

Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat dalam belajar dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab terkait materi energi panas dan energi bunyi. Berikut apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:[7]

Guru : "Ibu mau tanya, apa kalian masih ingat tentang sumber energi panas?"
Peserta didik : " matahari, api, setrika, dll..."
Guru : " Pintar... kalau sumber energi bunyi?"
Peserta didik : " meja yang di pukul, gitar yang dipetik, biloa yang digesek, dll..."
Guru : " Benar sekali, sekarang apa kalian tau apa manfaat matahari dalam kehidupan sehari-hari?"
Peserta didik : " Menjemur ikan, menejemur baju, menjemur padi, dll..."
Guru : " Iya benar sekali, kalau manfaat energi bunyi?"
Peserta didik : " ..... (Peserta didik terlihat bingung)"
Guru : " Baik anak-anak... Manfaat energi bunyi dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah untuk berkomunikasi. Nah.. hari ini kita akan melanjutkan pelajaran energi panas dan energi bunyi.. Kalian sudah siap untuk belajar?"
Peserta didik : " Siap bu..!!!"

[7] Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas IV SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung pada tanggal 24 Februari 2016

Gambar 4.7 Peneliti Melakukan Apersepsi Sebelum Pembelajaran Dimulai Pada Siklus 2

Berdasarkan dialog antara peneliti dan peserta didik dapat diketahui bahwa sebagian peserta didik telah memahami materi energi panas dan energi bunyi, namun masih belum menguasai tentang manfaat energi bunyi. Demikian juga dengan hasil pos tes yang menunjukkan ada beberapa materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* sama seperti kegiatan siklus I, peneliti memperbaiki cara menyampaikan materi, pemberian penghargaan, komunikasi dengan peserta didik, dan mengajak peserta didik untuk bermain *talking stick* agar lebih bersemangat dalam belajar.

Berbeda dengan siklus I, pada siklus 2 peserta didik terlihat lebih aktif dan lebih semangat mengikuti pembelajaran IPA bersama peneliti. Bahkan sebelum memulai pembelajaran peserta didik sudah meminta untuk dibentuk kelompok dan mengerjakan teka-teki silang.

Kegiatan inti, tidak berbeda dengan siklus I pada tahap kegiatan inti siklus 2 peneliti menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* dalam pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, pembentukan kelompok untuk menyelesaikan soal teka-teki, pemabahasan soal teka-teki bersama-sama, penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan kesimpulan.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik yaitu peserta didik mendeskripsikan energi panas dan energi bunyi yang terdapat dilingkungan sekitar.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, pada kegiatan ini peneliti tidak menyampaikan materi energi panas dan energi bunyi terlalu banyak. Peneliti hanya membahas sekilas saja mengenai sumber dan sifat-sifat energi panas dan energi bunyi. Peserta didik menyimak dengan sekasama apa yang disampaikan peneliti.

Tahap pembentukan kelompok untuk menyelesaikan soal teka-teki. Dalam kegiatan membentuk kelompok, peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok dan mempersilahkan peserta didik untuk

memilih sendiri anggota kelompoknya. Kemudian peneliti membagikan kertas yang berisi teka-teki silang dan mempersilahkan setiap kelompok untuk mengerjakannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa kelompok yang paling cepat menyelesaikan teka-teki akan mendapatkan bintang pertama.

Gambar 4.8 Peserta Didik Mengerjakan Teka-Teki Bersama Kelompoknya Serta Antusias Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran

Tahap pembahasan soal teka-teki bersama-sama. Setelah seluruh kelompok selesai mengerjakan soal teka-teki, guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk maju kedepan dan menjawab kolom teka-teki yang telah disediakan sesuai dengan jawaban dari kelompoknya. Berbeda dengan siklus I, pada tahap ini, peserta didik perempuan sudah mulai berani untuk maju ke depan mewakili kelompoknya untuk mengisi teka-teki yang telah disediakan oleh peneliti. Setelah semua kolom terisi penuh, peneliti mengajak peserta didik untuk membahas soal teka-teki bersama-sama.

Pada siklus 2, peneliti mengajak peserta didik untuk bermain *talking stick* dengan tujuan agar peserta didik lebih

bersemangat dalam belajar dan melihat sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan peneliti. Sebelum memulai permainan peneliti menyampaikan tata cara permainan *talking stick* dimana yang mendapatkan *stick* akan peneliti berikan pertanyaan. Peserta didik terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti permainan. Putaran pertama *stick* berhenti pada nomor dada 10 atas nama Rizal Nur Hidayat, saat peneliti memberikan pertanyaan tentang pengertian energi panas Rizal tampak bingung dan gugup, dia tidak bisa menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan. Sejak awal pembelajaran Rizal memang terlihat kurang bersemangat dan tidak fokus, sangat berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Hal ini berdampak pada hasil pos tes yang sangat menurun dibandingkan dengan hasil pos tes siklus I. Permainan *talking stick* terus berlanjut sampai tiga kali putaran, dan peserta didik yang mendapatkan pertanyaan dapat menjawab dengan benar.

Gambar 4.9 Peneliti Mengajak Peserta Didik Bermain Talking Stick

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi energi panas dan energi bunyi.

Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian peneliti menjelaskan kembali materi yang dirasa masih kurang oleh peserta didik. Tahap selanjutnya, yaitu peneliti membagikan lembar kerja pos-tes (tes akhir) untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah peneliti mengajar materi energi panas dan energi bunyi dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle*.

Dalam mengerjakan soal pos tes ini peserta didik dilarang membuka buku dan bekerjasama dengan temannya. Peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan pos tes dengan baik dan tepat waktu. Pelaksanaan tes berjalan dengan lancar dan peserta didik telah percaya diri untuk mengerjakan soal secara mandiri.

Setelah tes berakhir, peneliti meminta peserta didik untuk duduk dibangkunya dengan rapi dan berkemas-kemas. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar baik di pesantren maupun di sekolah formal serta tidak melanggar aturan yang telah ditentukan. Peneliti juga memberikan motivasi agar lebih giat lagi dalam

belajar dan menggapai cita-cita. Peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama kemudian mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan serempak.

Gambar 4.10 Peneliti Bersama Peserta Didik Berdoa Bersama Dan Dipimpin Oleh Wakil Ketua Kelas

c) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh pengamat yang sama dengan siklus I yaitu pengampu mata pelajaran IPA sekaligus wali kelas IV-B SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung yaitu Bapak Rofiqi Baidlowi, S.Pd sebagai Pengamat I dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung yaitu Ana Roudlotul Khusna sebagai pengamat 2.

Pengamat I dan Pengamat 2 bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati dalam pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi apakah sudah sesuai dengan sekenario pembelajaran yang telah

dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, jadi pengamat tinggal mengisi lembar yang telah disediakan. Adapun lembar pedoman observasi kegiatan peneliti siklus 2 sebagaimana terlampir (Lampiran 23 dan 24). Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti siklus 2 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus 2

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	5	5
	3. Menetukan materi dan menjelaskan pentingnya materi	4	4
	4. Memberikan motivasi belajar	5	4
Inti	1. Membentuk kelompok	4	5
	2. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	5	4
	3. Menyediakan sarana (alat peraga) yang digunakan	5	5
	4. Meminta masing-masing kelompok bekerja menyelesaikan teka-teki	4	5
	5. Membimbing dan mengarahkan peserta didik mengerjakan teka-teki	5	5
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	5
	2. Melaksanakan tes evaluasi	5	5
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		**56**	**57**
Rata-Rata		**56,5**	

Sumber data berdasarkan lampiran 4 dan 5

Persentase Nilai Rata-rata (NR) = $\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan sekenario yang

telah dibuat. Namun masih ada beberapa yang belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{56+57}{2} = 56{,}5$, sedangkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian persentasi nilai rata-rata adalah $\frac{56{,}5}{60} \times 100\% = 94{,}16\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:[8]

Tabel 4.9 Persentase Taraf Keberhasilan Tindakan

Taraf Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Kriteria
90% ≤NR ≤ 100%	A	4	Sangat Baik
80% ≤NR ≤ 90%	B	3	Baik
70% ≤ NR ≤ 80%	C	2	Cukup
60% ≤ NR≤ 70%	D	1	Kurang
0% ≤ NR ≤ 60%	E	0	Sangat Kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan diatas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus 2 termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

Jenis pengamatan kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas peserta didik sebagaimana terlampir (Lampiran 25 dan 26). Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

[8]Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Tabel 4.10 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus 2

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat 2
1	2	3	
AWAL	1. Melakukan aktivitas keseharian	5	4
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	4	4
	4. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	5	4
INTI	1. Memperhatikan penjelasan materi energi panas dan energi bunyi	4	4
	2. Keterlibatan peserta didik dalam pembentukan kelompok	4	5
	3. Memahami tugas	4	5
	4. Keterlibatan dalam kelompok untuk menyelesaikan teka-teki silang	4	5
	5. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5	5
	6. Melakukan evaluasi	4	5
AKHIR	1. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah		**48**	**50**
Rata-rata		**49**	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, bahwa peserta didik secara umum telah mencapai kegiatan belajar yang telah ditentukan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas peserta didik. Skor yang diperoleh peserta didik dari pengamat I dan pengamat 2 adalah $\frac{48+50}{2} = 49$, sedangkan skor maksimal adalah 54. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{49}{54} \times 100\% = 90{,}74\%$. Sesuai taraf keberhasilan yang

ditetapkan, maka taraf aktivitas peserta didik siklus 2berada pada kategori **Sangat Baik**.

Jenis pengamatan yang ketiga adalah hasil pengamatan terhadap keaktivan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun lembar kegiatan observasi keaktivan peserta didik siklus 2 sebagaimana terlampir (Lampiran 27 dan 28). Hasil observasi terhadap keaktivan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Keaktifan Peserta Didik Siklus 2

No	Aspek	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
1	Emosional activities	46	46
2	Listening activities	50	48
3	Oral activities	44	44
4	Motor activities	56	57
5	Mental activities	54	52
6	Visual activities	55	57
7	Writing activities	56	56
Jumlah		**361**	**360**
Rata-rata		**360,5**	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, bahwa peserta didik secara umum telah mencapai kegiatan belajar yang telah ditentukan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam keaktifan peserta didik. Skor yang diperoleh peserta didik dari pengamat I dan pengamat 2 adalah $\frac{361 + 360}{2} = 360{,}5$, sedangkan skor maksimal adalah 399. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{360{,}5}{399} \times 100\% = 90{,}35\%$. Sesuai taraf keberhasilan yang

ditetapkan, maka taraf aktivitas peserta didik siklus 2 berada pada kategori **SangatBaik**.

d) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh juga memperoleh data dari hasil catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti dan teman sejawat atau pengamat 2 sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat didalam indikator maupun maupun diskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan teman sejawat adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 telah sesuai dengan RPP.
2. Guru telah mampu mengkondisikan kelas dengan baik.
3. Peserta didik secara umum aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, begitu juga dengan peserta didik perempuan sudah berani menjawab pertanyaan dari guru dan mewakili kelompoknya untuk mengisi teka-teki di depan kelas.
4. Peserta didik bagian belakang juga sudah merespon dan memperhatikan penjelasan dari guru.
5. Sebagian besar peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari guru.

e) Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan pos tes siklus 2 selesai pada Tanggal 24 Februari 2016. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti dan guru, wawancara dilaksanakan bersama dengan peserta didik lain.

Adapaun pedoman wawancara peserta didik sebagaimana terlampir (Lampiran 32). Pada siklus 2 peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik perempuan, yaitu dengan Siti Nailatul M, Rosalda Rahmah dan Dea Rabiyatul Adawiyah. Hasil wawancara dengan peserta didik perempuan tidak jauh berbeda dengan peserta didik laki-laki, hanya saja ada beberapa peserta didik perempuan yang masih merasa malu untuk mengutarakan pendapat. Namun secara umum peserta didik merasa senang belajar dengan menggunakan teka-teki silang selain itu mereka juga lebih bersemangat karena dalam pembelajaran IPA dibentuk kelompok dimana masing-masing kelompok beradu cepat menyelesaikan soal teka-teki untuk mendapatkan poin terbanyak dan menjadi yang terbaik, sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA.Tetapi ada beberapa peserta didik yang masih belum memahami materi yang disampaikan, yaitu tentang perbedaan gaung dan gema.

Berdasarkan analisis wawancara dengan peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Peserta didik merasa senang belajar dengan menggunakan *crossword puzzle.*
2. Adu cepat dalam menyelesaikan soal kelompok dapat memotivasi peserta didik untuk lebih memahami materi dan teliti dalam mengerjakan soal.
3. Masih terdapat beberapa peserta didik yang belum percaya diri untuk menyampaikan pendapat terutama peserta didik perempuan.
4. Peserta didik masih belum memahami materi dengan sepenuhnya. Kebanyakan dari mereka belum bisa membedakan antara gaung dan gema.

f) Hasil Tes Siklus 2

Adapun soal pos tes siklus 2 sebagaiman terlampir (Lampiran 22). Hasil belajar pada tindakan akhir siklus 2 disajikan dalam table berikut:

Tabel 4.12 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

No	Kode peserta didik	Jenis kelamin	Nilai skor	Keterangan
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	AYL	L	87	Tuntas
2	ACS	P	87	Tuntas
3	DRA	P	93	Tuntas
4	LSR	P	100	Tuntas
5	MYU	L	83	Tuntas
6	MAA	L	87	Tuntas

Lanjutan tabel 4.12 ...

1	2	3	4	5
7	MYM	L	80	Tuntas
8	MFK	L	58	Tidak Tuntas
9	RNH	L	20	Tidak Tuntas
10	RR	P	93	Tuntas
11	SS	P	90	Tuntas
12	SH	L	73	Tuntas
13	MKAM	L	53	Tidak Tuntas
14	MIA	L	50	Tidak Tuntas
15	YAS	P	96	Tuntas
16	MAS	L	80	Tuntas
17	MHNA	P	87	Tuntas
18	RDM	L	73	Tuntas
19	SNM	P	70	Tuntas
Total skor				**1460**
Rata-rata				**76,84**
Jumlah peserta didik keseluruhan				**19**
Jumlah peserta didik yang tuntas				**15**
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas				**4**
Jumlah peserta didik yang tidak ikut pos tes				**-**
Persentase ketuntasan				**78,94%**

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil belajar peserta didik pada pos tes siklus 2 lebih baik dari pada siklus I. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 76,84 dengan ketuntasan belajar 78,94% (15 peserta didik) dan 21,06% (4 peserta didik) yang belum tuntas.Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka hasil tes akhir siklus 2 peserta didik berada pada kategori **Cukup**.

Berdasarkan hasil persentase ketuntasan belajar pada siklus 2 peserta didik kelas IV-B telah mencapai ketuntasan belajar. Karena rata-ratanya 78,94% sudah diatas ketuntasan minumin yang

telah ditentukan dari seluruh peserta didik yang memperoleh nilai 70. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* mampu meningkatkan prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung.

g) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti melakukan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus 2, hasil observasi, catatan lapangan dan wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Sehingga tidak perlu dilakukan pengulangan siklus.
2. Aktivitas peserta didik telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Sehingga tidak perlu dilakukan pengulangan siklus.
3. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu sudah sesuai dengan rencana. Sehingga tidak perlu dilakukan pengulangan siklus.
4. Kepercayaan diri peserta didik telah meningkat, hal ini terbukti dari peserta didik perempuan yang telah berani mengutarakan pendapat dan tidak malu-malu lagi untuk mewakili kelompoknya mengisi teka-teki didepan kelas serta pengendalian terhadap teman telah berkurang, sehingga peserta

didik tidak menyontek dan bekerjasama dalam menyelesaikan soal post test siklus 2.

Hasil belajar peserta didik pada siklus 2 telah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari tes sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar yang telah memenuhi KKM yang diinginkan. Sehingga tidak perlu dilakukan pengulangan siklus.

Berdasarkan refleksi pada siklus 2, secara umum pada siklus 2 ini sudah menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran IPA melalui penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkaan adanya peningkatan pemahaman peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar didalam kelas.

3. Kegiatan belajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* mendapat respon yang sangat baik dari guru maupun peserta didik.
4. Melalui strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* prestasi belajar IPA peserta didik dapat meningkat.

Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* memungkinkan untuk dijadikan alternatif strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA melalui penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung yang berjumlah 19 peserta didik pada mata pelajaran IPA materi energi panas dan energi bunyi yang terdiri dari dua siklus. Siklus 1 dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 22 Februari 2016, begitu pula dengan siklus 2 dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, 24 Februari 2016.

Kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik secara fisik maupun mental untuk menghadapi kegiatan inti. Peserta didik perlu untuk dipersiapkan untuk belajar karena peserta didik yang siap untuk belajar akan lebih giat dari pada

peserta didik yang tidak siap. Kegagalan untuk keberhasilan belajar sangatlah tergantung pada kesiapan belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.[9]

Dalam pembelajaran sekenario strategi pembelajar aktif tipe *crossword puzzle* adalah sebagai berikut:

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik yaitu peserta didik mendeskripsikan energi panas dan energi bunyi yang terdapat dilingkungan sekitar.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, pada kegiatan ini peneliti tidak menyampaikan materi energi panas dan energi bunyi terlalu banyak. Peneliti hanya membahas sekilas saja mengenai sumber dan sifat-sifat energi panas dan energi bunyi. Peserta didik menyimak dengan sekasama apa yang disampaikan peneliti.

Tahap pembentukan kelompok untuk menyelesaikan soal teka-teki. Dalam kegiatan membentuk kelompok, peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok dan mempersilahkan peserta didik untuk memilih sendiri anggota kelompoknya. Kemudian peneliti membagikan kertas yang berisi teka-teki silang dan mempersilahkan setiap kelompok untuk mengerjakannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa kelompok yang paling cepat menyelesaikan teka-teki akan mendapatkan bintang pertama.

---

[9]Herman Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 8

Tahap pembahasan soal teka-teki bersama-sama. Setelah seluruh kelompok selesai mengerjakan soal teka-teki, guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk maju kedepan dan menjawab kolom teka-teki yang telah disediakan sesuai dengan jawaban dari kelompoknya.

Tahap penambahan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menambah penjelasan materi mengenai energi panas dan energi bunyi yang ada di dalam soal teka-teki. Peneliti memberi kesempatan peserta didik untuk aktif bertanya jika ada materi yang belum dipahami.

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi energi panas dan energi bunyi.

Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle*.

Pada siklus 1 dan siklus 2 tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik, perbaikan tersebut meliputi peningkatan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik. Adapun hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajara IPA di kelas, misalnya peserta didik khususnya perempuan yang pada awalnya malu untuk menyampaikan pendapat sudah berani untuk menyampaikan pendapatnya dan peserta didik yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih

aktif dan lebih bersemangat, selain itu dalam menyelesaikan tes peserta didik tidak lagi yang bekerjasama dengan teman karena peserta didik sudah yakin dengan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan tes tersebut. Peningkatan keaktifan tersebut dibuktikan berdasarkan pengamatan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu 80,29% pada siklus 1 menjadi 90,35% pada siklus 2. Begitu juga dengan taraf keberhasilan aktivitas peserta didik yang mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 84,25% menjadi 90,74% pada siklus 2. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Perubahan positif terhadap keaktifan pada peserta didik berdampak pula pada prestasi belajar peserta didik pada tes awal *(pre-test)* nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 61,78 meningkat menjadi 63,61 pada siklus 1 kemudian meningkat kembali pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 76,84. Begitu juga dengan ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan ditunjukkan persentase ketuntasan belajar 50% pada tes awal *(pre-test)* setelah mendapat perlakuan pada siklus 1 ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 55,55% dan pada siklus 2 ketuntasan belajar meningkat kembali menjadi 78,94%. Dari ketuntasan belajar pada siklus 2 menunjukkan adanya ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil penelitian

No	Kriteria	*Pre Test*	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata kelas	**61,78**	**63,61**	**76,84**
2	Peserta didik tuntas belajar	**50%**	**55,55%**	**78,94%**
3	Peserta didik belum tuntas belajar	**50%**	**44,45%**	**21,06%**
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	**-**	**89,16%**	**94,16%**
5	Hasil observasi aktivitas peserta didik	**-**	**84,25%**	**90,74%**
6	Hasil keaktifan peserta didik	**-**	**80,29%**	**90,35%**

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* bisa meningkatkan prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* menuju siklus 1 kemudian siklus 2, seperti pada gambar 4.11 berikut:

Gambar 4.11 Grafik Peningkatan Hasil Belajar

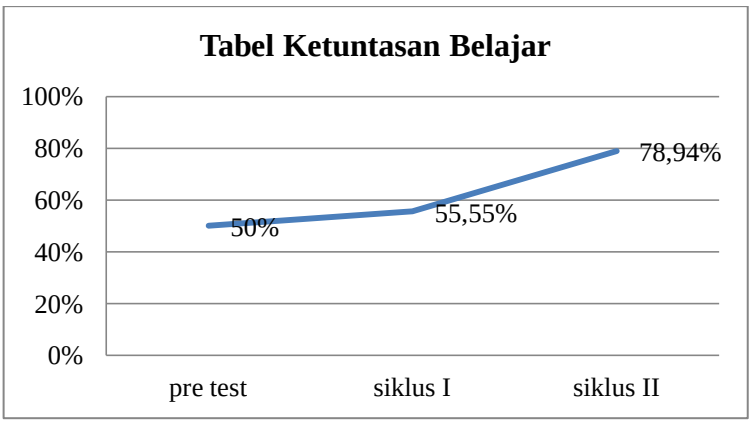

Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* peserta didik kelas IV SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung taraf keberhasilan hasil *pre test* peserta didik yang mencapai nilai <70 sebanyak 8 peserta didik dengan persentase ketuntasan belajar 50% dan ≥70 sebanyak 8 peserta didik dengan persentase ketuntasan belajar 50% dengan nilai rata-rata kelas adalah 61,78. Pada post test

siklus 1 peserta didik yang mencapai nilai <70 sebanyak 8 peserta didik dengan persentase ketuntasan belajar 44,45% dan ≥70 sebanyak 10 peserta didik dengan persentase ketuntasan belajar 55,55% dengan nilai rata-rata kelas adalah 63,61. Sedangkan pada siklus 2 peserta didik yang mencapai nilai <70 sebanyak 4 peserta didik dengan persentase ketuntasan belajar 21,06% dan ≥70 sebanyak 15 peserta didik dengan persentase ketuntasan belajar 78,94%. Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu sebesar 13,23 begitu pula pada ketuntasan belajar IPA terjadi peningkatan sebesar 23,39% dari siklus 1 ke siklus 2.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (persentase ketuntasan kelas) pada siklus 2 sebesar 78,94%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus 2 sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥75. Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, apa yang telah diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai pos test siklus 2 peserta didik terlihat adanya peningkatan keaktifan dan aktivitas peserta didik di dalam proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian pembelajaran IPA melalui penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik.